

Strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias

Nisrina Hulu

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nisrinahulu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the development strategy of Islamic banks in the Gunungsitoli autonomous region in Nias, to determine opportunities for the establishment of sharia business units at commercial banks in Gunungsitoli, to find out the challenges of establishing sharia business units at commercial banks in Gunungsitoli. The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The results of this study will not only be analyzed qualitatively descriptive but the author also uses a SWOT analysis. SWOT analysis is the systematic identification of various factors to formulate the corporate strategy of BRI banks and SUMUT banks. From the analysis, it was found that the development strategy of Islamic banks in the autonomous region of Gunungsitoli in Nias was based on the SWOT analysis, namely increasing promotion and socialization of Islamic bank products, which meant that increased promotion and outreach was a major force possessed in the development of Islamic Banks. Opportunities for the establishment of Islamic banks in the autonomous region of Gunungsitoli Nias, the results when viewed from the results of the SWOT analysis have considerable opportunities can be proven by the existence of the Law on Banking & Fatwa MUI, the existence of the MUI fatwa on usury, the most dominant factor in the score on the opportunity aspects shows that the existence of the Banking Act and MUI Fatwa can influence and encourage prospective customers to trust their funds in Islamic banks. The challenges in establishing Islamic banks in the autonomous region of Gunungsitoli Nias, namely the conventional system and other more developed financial institutions, make it a challenge for the development of Islamic banks in Gunungsitoli, Nias, and Islamic financial institutions are still not well established in the eyes of the community because of the people in Gunungsitoli, Nias.

Keywords: Strategy, Islamic Banks, SWOT Analysis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pembangunan perbankan Syariah di wilayah otonomi Gunungsitoli di Nias, untuk menentukan peluang pembentukan unit usaha Syariah di Bank Umum Gunungsitoli, untuk mengetahui tantangan membangun unit usaha Syariah di Bank Umum Gunungsitoli. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil studi ini tidak hanya akan dianalisis kualitatif deskriptif tetapi penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis

SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan Bank BRI dan SUMUT Bank. Dari hasil analisis tersebut ditemukan bahwa strategi Pengembangan Perbankan Syariah di wilayah otonom Gunungsitoli di Nias didasarkan pada analisa SWOT, yaitu peningkatan promosi dan Sosialisasi produk Bank Syariah, yang berarti meningkatnya promosi dan penjangkauan adalah kekuatan utama yang dimiliki dalam pengembangan Bank Islam. Peluang pendirian Bank Syariah di wilayah otonomi Gunungsitoli Nias, hasil bila dilihat dari hasil analisis SWOT memiliki peluang yang cukup besar dapat dibuktikan dengan adanya UU perbankan & fatwa MUI, adanya fatwa MUI atas riba, faktor yang paling dominan dalam nilai peluang menunjukkan bahwa keberadaan UU perbankan dan MUI fatwa dapat mempengaruhi dan mendorong calon nasabah untuk mempercayai dana mereka di Bank Syariah. Tantangan dalam membangun perbankan Syariah di wilayah otonomi Gunungsitoli Nias, yaitu sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih maju, menjadikannya sebuah tantangan bagi pembangunan Bank Syariah di Gunungsitoli, Nias, dan Lembaga keuangan Syariah masih belum mapan di mata masyarakat karena masyarakatnya di Gunungsitoli, Nias.

Kata Kunci: Strategi, Bank Islam, Analisis SWOT

Pendahuluan

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan (*an obstacle to economic growth*). Pandangan ini berasal dari pemikiran Barat. Meskipun demikian, tidak sedikit intelektual muslim yang juga meyakinkannya. Kesimpulan yang agak tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalahpahaman terhadap Islam. Seolah olah Islam merupakan agama yang hanya berkaitan dengan masalah ritual, bukan sebagai suatu sistem yang *komprehensif* dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian.

Demikian semakin berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat khususnya sebagian umat Islam terhadap bank tanpa bunga, kelahiran bank syariah yang menggunakan sistem bank tanpa bunga telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap sistem perbankan Indonesia. Konsep bunga pada bank konvensional oleh sebagian umat Islam di Indonesia dianggap sebagai riba terlebih lagi dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank.

Bank syariah pada saat ini hadir sebagai salah satu solusi terhadap persoalan bunga bank dan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumhur ulama, bahwa riba hukumnya haram. Sehingga pemerintah perlu mendirikan bank yang berbasis syariah.

Perkembangan bank syaria`ah untuk masa depan perlu memfokuskan pada aspek yang menjadi pertimbangan mengenai sistem bank syaria`ah, seperti meningkatkan keyakinan masyarakat, menggali potensi, permasalahan yang dihadapi, dan penetapan strategi yang tepat bagi pihak pengembang bank syaria`ah.

Pada saat ini bank syariah tiap tahunnya terus berkembang hingga mempunyai jaringan yang sangat luas, jika dilihat, Perbankan syariah yang bersaing dengan perbankan konvensional memang berkembang cukup pesat. Meskipun perkembangan lembaga perbankan syariah setiap periode mengalami tingkat perkembangan yang fluktuatif seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018

Indikator	Periode						2018
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	(Jan-Nov)
BUS	1.756	2.009	2.163	1.990	1.869	1.825	1.868
UUS	541	613	320	311	332	344	347
BPRS	559	565	276	283	287	274	289

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2012-2018)

Keterangan:

BUS : (Bank Umum Syariah)

UUS : (Unit Usaha Syariah)

BPRS : (Badan Pembiayaan Rakyat Syariah)

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwasanya perkembangan lembaga perbankan syariah pada BUS pada tahun 2012 hingga tahun 2018 terus meningkat, walaupun pada tahun 2015,2016,2017 BUS mengalami penurunan berkembangnya bank syariah berjumlah 1.990, 1.869, 1.825 dan pada akhirnya di tahun 2018 terjadi perkembangan sejumlah 1.868. Telah terlihat jelas bahwasanya

lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dengan jumlah yang banyak.

Sedangkan pada daerah otonomi khususnya di Kepulauan Nias sedikit kemungkinan tidak akan menemukan Bank Syariah yang mana bebas dari riba, padahal banyak bank-bank milik pemerintah yang sudah lama berdiri di kepulauan Nias tersebut dan banyak masyarakat di Nias yang ingin langsung bergabung dan ingin menabung di Bank Syariah tanpa terkecuali orang muslim saja karna menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kota Gunungsitoli dalam perkembangannya sebagai sebuah daerah otonomi baru, memiliki ragam potensi sumber daya ekonomi lokal yang belum dikelola secara optimal. Posisi strategis Kota Gunungsitoli sebagai pintu gerbang Kepulauan Nias, serta ketersediaan infrastruktur strategis yang relatif memadai dibandingkan dengan daerah otonom lainnya di wilayah Kepulauan Nias, pada hakekatnya memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam struktur perekonomian daerah terutam pertumbuhan sektor jasa, perdagangan dan industri sebagaimana ciri kota pada umumnya.

Problematika yang muncul ialah strategi yang belum maksimal berdampak pada pengembangan bank syariah di daerah otonomi khususnya di Gunungsitoli Nias, Problematika inilah yang menjadikan sebuah acuan bahwasanya dengan mengembangkan bank syariah di daerah otonomi membutuhkan sebuah strategi yang baik agar pengembangan bank syariah dapat mengalami kenaikan dan terus bertambah. Tidak berkembangnya bank syariah mengakibatkan proses keuangan bank syariah tidak berjalan dengan baik.

Kemudian pengaruh berdirinya Bank Syariah bisa dilihat terlebih dahulu jumlah kondisi masyarakat muslim yang berada dan tinggal di daerah tersebut, umumnya masyarakat asli Nias yang telah menganut Islam adalah karena kesadaran sendiri atau karena telah adanya ikatan perkawinan dengan para pendatang yang beragama islam. seperti pada tabel jumlah penganut agama Islam 2015-2018.

Tabel 1.2
Jumlah Penganut Agama Islam di Gunungsitoli Nias 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Penganut Islam
1	2015	17.834
2	2016	18.384
3	2017	18.507
4	2018	21.334

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota Gunungsitoli

Adapun jumlah penganut agama Islam, pada tahun 2015 penganut agama Islam berjumlah 17.834 dan tiap tahunnya terus bertambah seperti pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebanyak 18.384 dan terus bertambah sebanyak 18.507, dan pada tahun 2018 semakin meningkat sebanyak 21.334, ini membuktikan bahwasanya setiap tahunnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Gunungsitoli Nias jumlahnya semakin meningkat. Saat ini umat beragama di Gunungsitoli penduduk Gunungsitoli yang beragama islam berada di urutan kedua terbanyak.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Di Gunung Sitoli 2014, 2015, 2016, 2017

No	Kecamatan	Populasi			
		2014	2015	2016	2017
1	Gunungsitoli Idanoi	22.843	23.147	22.215	22.307
2	Gunungsitoli Selatan	14.611	14.808	14.439	14.530
3	Gunungsitoli Barat	7.096	8.011	7.710	7.745
4	Gunungsitoli	64.467	65.333	69.212	70.425
5	Gunungsitoli Alo'oa	7.131	7.226	6.948	6.979
6	Gunungsitoli Utara	17.238	17.470	17.161	17.295
Kota Gunungsitoli Nias		134.196	134.196	137.693	139.281

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2014-2017

Dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya tahun maka pada tahun 2014 penduduk kota Gunungsitoli berjumlah 134.196 jiwa dan penduduk di Nias Gunungsitoli semakin bertambah terlebih di kota Gunungsitoli hingga mencapai 64.467 jiwa pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 semakin

bertambah mencapai 65.333 jiwa, pada tahun 2016 mencapai 69.212 hingga pada tahun 2017 mencapai 70.425 yang berarti penduduk yang berada di bagian Gunungsitoli banyak yang menempati bagian dari Kota Gunungsitoli adapun daerah yang mana penulis ketahui daerah tersebut sebagai pusat kota, pusat perbelanjaan dll di Pulau Nias. dan adapun daerah yang memiliki populasi yang sedikit dibagian Gunungditoli Alooa, daerah ini jarang ditempati oleh penduduk Gunungsitoli selain dari namanya yang jarang diketahui oleh penduduk di Nias tersebut.

Hingga pada saat ini bank umum yang telah berdiri di Gunungsitoli yaitu: Bank SUMUT, Bank MANDIRI Bank Mandiri Mitra Usaha Cabang Gunungsitoli, BRI unit Sudirman BRI Cabang Gunungsitoli, BRI Unit Diponegoro BNI Cabang Gunungsitoli, Bank Danamon, BTPN KCP Gunungsitoli.

Seperti pernyataan di atas bahwasanya terdapat empat bank umum atau lembaga keuangan di Gunungsitoli sementara pada aturan perbankan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang ketentuan Bank Umum, yaitu sesuai pasal 8 ayat 2 : bahwasanya *Bank Umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.*

Penelitian ‘Strategi Pengembangan Bank Syariah di daerah Otonomi Gunungsitoli Nias’. Dilatar belakangi: pertama, Kondisi Masyarakat Muslim di Gunung sitoli adalah daerah dengan penduduk yang sebagian penduduk tersebut beragama Islam. Artinya jumlah tersebut seharusnya bisa menjadi basis yang kokoh untuk pengembangan dan pendirian bisnis syariah namun apa yang terjadi, polemik pro dan kontra dari beberapa kalangan masyarakat masih terjadi hingga kini. Pada kenyataannya praktik perbankan syariah saat ini tidak banyak dimengerti oleh masyarakat baik dalam bentuk kegiatan usaha, produk dan jasanya yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Kedua, sudah menjadi keharusan bagi bank umum untuk mendirikan bank syariah sesuai UU No.10 tahun 1998 Pasal 8 ayat 2 : *Bank Umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.* tetapi pada kenyataannya belum terdapat bank yang berbasis syariah. Dengan latar

belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian: “Strategi Pengembangan Bank Syariah di Daerah Otonomi Gunungsitoli Nias”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias, untuk mengetahui peluang pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli, untuk mengetahui tantangan pendirian unit usaha syariah pada bank umum di Gunungsitoli.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum: Bank BRI dan Bank SUMUT Cabang Gunungsitoli Nias.

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap mengumpulkan data, di antaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara (*indepth interview*)

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan

konteks aktual saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompoten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara. Dalam hal ini yang menjadi narasumber/responden adalah Pihak bank-bank umum. Rasa kekeluargaan yang nantinya mempengaruhi pelaksanaan wawancara, informan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya, dengan begitu informasi yang di hasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

Instrumen Penelitian, peneliti merupakan instrumen utama dalam peneliti ini (sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri). Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan, tidak digunakan tenaga pengumpulan data di luar peneliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor Internal Bank BRI dan Bank SUMUT Gunungsitoli Nias yaitu faktor kekuatan internal yang terdiri dari Kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dihadapi Bank BRI dan Bank SUMUT Gunungsitoli Nias.

Kekuatan (*Strength*) adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki adalah:

- a. Memaksimalkan promosi dan sosialisasi, yang mana ialah salah satu strategi dalam pengembangan bank syariah. Pada bank BRI saat ini melakukan suatu promosi tidak hanya tatap muka antar nasabah, melainkan dengan teknologi yang makin canggih, bank BRI berinovasi

dengan melakukan suatu promosi melalui media baik dari sosial media dan juga dengan akses layanansyariah.com, pada bank SUMUT tidak jauh beda dengan bank lainnya, melakukan promosi dengan media-media serta memberi brosur kepada nasabah.

- b. Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, misalnya banyak memberikan bonus kepada jamaah/nasabah yang ingin melaksanakan haji dengan melakukan tabungan haji. Pada bank BRI memberikan pelayanan yang sangat baik khususnya kepada nasabah yang ingin melaksanakan haji, sedangkan dengan bank SUMUT pelayanan yang diberikan lebih memuaskan.
- c. Sistem perbankan syariah lebih adil dan berperan penting dalam perekonomian umat. Bank BRI meyakini bahwa dengan hadirnya bank syariah dapat membantu perekonomian terlebih masyarakat yang ingin melakukan transaksi dengan bank syariah. Bank SUMUT juga mengakui bahwa pendirian bank syariah dapat membangkitkan perekonomian umat khususnya di kepulauan Nias.
- d. Meningkatkan kerjasama antar bank lainnya, bank BRI dan bank SUMUT kerjasama atau institusi pendukung lain sangat berperan penting dalam pengembangan bank syariah. Bank BRI hingga sekarang terus menjalin kerjasama antar bank dan lembaga keuangan lainnya guna perkembangan khususnya untuk pendirian bank syariah, Bank SUMUT tetap menjalin kerjasama antar bank lainnya guna mendukung perkembangan perbankan terutama dengan perbankan syariah.

Kelemahan (*Weakness*) adalah kondisi internal yang menghambat organisasi untuk mendapat objektif yang diinginkan yang dapat menjadi penghambat pengembangan bank Syariah adalah:

- a. Kurangnya SDM yang berkualitas, padahal untuk perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya manusia (*insani*) yang memadai, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Tetapi, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak SDM yang selama ini terlibat dalam institusi syariah, tidak memiliki pengalaman akademis dan praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan mempengaruhi produktivitas dan

profesionalisme perbankan syariah itu sendiri. Bank BRI saat ini mengakui bahwa tidak sepenuhnya SDM yang dimiliki menguasai bank syariah tetapi tetap ada upaya penuh dalam mengembangkan sdm yang insani, pada bank SUMUT memiliki SDM yang cukup menguasai tentang perbankan syariah sehingga dapat memudahkan nasabah.

- b. Kurangnya dukungan pemerintah, *support* dan keberpihakan pemerintah salah satu kungsi utama untuk mengembangkan bank syariah. Bank BRI meyakini bahwa pemerintah mendukung lebih dengan hadirnya bank syariah maka terjadi persaingan yang sehat. Bank SUMUT saat ini belum mendapatkan dukungan yang penuh dari pemerintah.
- c. Efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal dapat terlihat dengan adanya tingkat return yang lebih rendah kepada nasabah di bandingkan dengan yang dapat diberikan perbankan konvensional. Bank BRI melihat bahwa nasabah saat ini lebih memilih kepada keuntungan yang akan didapat, pada bank SUMUT mengakui bahwasanya nasabah lebih melihat kepada keuntungan yang diterima dari bank tanpa melihat kerugian yang di alami oleh bank itu sendiri.
- d. Keterbatasan modal dari bank syariah, bank BRI melihat bahwasanya dengan adanya layanan syariah belum sepenuhnya dapat menyaingi bank konvensional, begitu juga dengan bank SUMUT dengan melihat jumlah

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal Bank BRI dan Bank SUMUT Gunungsitoli Nias yaitu faktor kekuatan eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treath*) yang dihadapi Bank BRI dan Bank SUMUT Gunungsitoli Nias.

Peluang (*Opportunity*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :

- a. Meningkatnya kesadaran bermuamalah sesuai syariah, tumbuh subur khususnya pada masyarakat golongan menengah/berpendidikan. Pada bank BRI masyarakat yang berada di pusat kota mulai memahami dan menyadari hadirnya serta pentingnya perbankan syariah, begitu juga pada Bank SUMUT melihat bahwasanya masyarakat yang berpendidikan memiliki keinginan bergabung dengan bank syariah.
- b. Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir nasabah, sehingga pola pikir tersebut dapat

mendorong calon nasabah mempercayakan pengelolaan dananya pada bank syariah.

- c. Meningkatnya jumlah masyarakat muslim yang ingin menabung untuk menjalankan ibadah haji sehingga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi umat. Pada bank BRI khususnya Bank SUMUT berperan penting dalam melayani nasabah haji sehingga dapat menunjang perekonomian umat di kepulauan Nias.

Ancaman (*Treath*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas :

- a. Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih efisien, pada bank BRI saat ini bank konvensional lebih mudah dijangkau begitu pula bank SUMUT mengakui bahwasanya masyarakat memilih bank konvensional alasan salah satunya ialah bank konvensional lebih efisien.
- b. Lembaga keuangan syariah masih belum mapan di mata masyarakat, padahal ekspektasi masyarakat terhadap LKS sangat tinggi. Bank BRI melihat bahwasanya bank syariah lebih menerapkan keadilan pada masyarakat khususnya di Kepulauan Nias tetapi operasionalisasi bank Syariah masih sangat terbatas, demikian halnya dengan Bank SUMUT masih melihat sebagian masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.
- c. Sarana investasi syariah yang ada sekarang belum mendukung secara optimal untuk perkembangan perbankan syariah. Sarana lebentuk bank syariah yang terdapat pada bank BRI tidak seperti dengan bank konvensional yang mendukung secara optimal, sedangkan pada bank sumut sarana untuk layanan syariah memungkinkan tetapi masih di bawah unggul dari bank konvensional.

luang (O)	strategi SO	strategi WO
1.	(1) Meningkatkan memaksimalkan promosi sosialisasi terhadap bank syariah, karna dengan melakukan promosi dapat meningkatkan kesadaran menumbuhkan	dan (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jadi dengan hadirnya sumber daya insani yang berkualitas dapat mengarahkan dan mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap bank syariah

kebutuhan bermuamalah sesuai kepada masyarakat, untuk itu syariah dengan sistem pemberian dengan pemahaman yang baik pelayanan yang baik kepada dapat meningkatkan kesadaran nasabah untuk perkembangan untuk bermuamalah dan melakukan ekonomi umat transaksi terhadap bank syariah,

(2) Mempertahankan nasabah dan bank syariah terus tumbuh dengan meningkatkan kualitas subur.

produk, produk tersebut (2) Pemerintah di Gunungsitoli mencerminkan karakteristik unik harus memberikan dukungan lembaga keuangan syariah yang maupun perlakuan yang setara mampu menarik konsumen untuk antara bank konvensional dan bank mampu dapat mengembangkan syariah baik dalam bentuk modal bank syariah. dan spiritual misalnya dalam hal

(3) Memberikan kualitas penyeteroran biaya penyelenggaraan pelayanan yang lebih baik kepada ibadah haji untuk perkembangan nasabah baik dari segi produk perekonomian antar umat, terlebih maupun fasilitas untuk dengan adanya undang undang dan meningkatkan jumlah nasabah fatwa MUI.

terlebih dengan adanya Undang-undang serta Fatwa MUI yang mampu mendorong masyarakat untuk menabung dan bertransaksi bukan di bank konvensional lagi melainkan dengan bank syariah.

macam (T)

Strategi ST

Strategi WT

(1) Meningkatkan dan (1) Meningkatkan kualitas memaksimalkan sosialisasi dan tenaga kerja yang profesional, promosi terhadap bank syariah seperti yang terjadi saat ini bank kepada masyarakat sehingga syariah harus lebih maju ke mampu bersaing dengan sistem depannya untuk dapat bersaing lembaga konvensional, karna salah dengan bank konvensional, dan satu permasalahan yang masuk dimulai dengan meningkatkan

dalam bagian ini adalah masalah sumber daya manusia secara persaingan, baik persaingan selektif dan kompeten.

antarbank syariah sendiri maupun

dengan lembaga keuangan lainnya. (2) Melakukan Koordinasi dengan menghadapi persaingan serta mendapatkan dukungan tersebut, untuk itu harus *support* dari pemerintah sangat mengembangkan lembaga diperlukan terhadap perkembangan keuangan syariah dengan cara bank syariah, dengan hadirnya sistematis dan proporsional. dukungan dari pemerintah.

(2) Melakukan pelayanan dan promosi yang optimal agar citra Bank syariah dapat dikenal dan memiliki jangkauan yang luas seperti bank konvensional. Sehingga mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat tentang keberadaan bank syariah dikarenakan masalah pada tingkat kepercayaan adalah kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah karena rasa tidak percaya kepada bank syariah atau karena *return* yang rendah di banding bank konvensional. Ketiga, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah, baik dari sisi pelayanan yang diberikan, maupun pengetahuan akad yang relatif lebih “rumit”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti tentang Strategi Pengembangan Bank Syariah Pada Daerah Otonomi di Gunungsitoli Nias, maka Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi pengembangan bank syariah pada daerah otonomi di Gunungsitoli Nias berdasarkan dari analisis SWOT, alternatif strategi yang bisa dilakukan yaitu peningkatan promosi dan sosialisasi terhadap produk-produk bank syariah, yaitu peningkatan promosi dan sosialisasi total skor 0,60, yang mengartikan bahwa peningkatan promosi dan sosialisasi merupakan kekuatan besar yang dimiliki dalam pengembangan Bank Syariah.
- 2) Peluang pendirian bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias, hasilnya bila dilihat dari hasil analisis SWOT peluang pengembangan bank syariah di daerah otonomi di Gunungsitoli Nias adalah memiliki peluang yang cukup besar dapat dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Perbankan & Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba, faktor yang paling dominan dalam skor pada aspek peluang, yaitu pada faktor mayoritas masyarakat muslim dengan dengan total skor 0,92, yang menunjukkan bahwa adanya Undang-Undang Perbankan dan Fatwa MUI, adanya fatwa MUI tentang riba.
- 3) Tantangan pendirian bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias yaitu Sistem konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang lebih berkembang menjadikan suatu tantangan bagi pengembangan bank syariah di Gunungsitoli Nias.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam tesis ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi OJK diharapkan agar benar-benar dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pendirian Bank Syariah di Nias Khususnya di Gunungsitoli pada umumnya. Tidak hanya memperhatikan dan membantu berdirinya Bank Syariah semata, melainkan dengan itu dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat Gunungsitoli.

2. Untuk pemerintah Gunungsitoli agar kiranya lebih memperhatikan kepada pendirian usaha yang berunsur syariah seperti halnya pendirian Bank umum lainnya.
3. Hendaknya bank umum dan bank milik daerah seperti bank BRI dan SUMUT melakukan koordinasi yang baik dalam segala hal dengan OJK untuk mempermudah dan memperlancar pendirian bank syariah di Gunungsitoli Nias, dikarenakan bank bank umum khususnya bank BRI dan SUMUT telah berkembang sangat baik di Kepulauan Nias khususnya di Gunungsitoli dan kelak dapat memberikan gambaran kepada pendirian dan pengembangan bank syariah di daerah otonomi Gunungsitoli Nias sebagaimana bank syariah dapat menekankan pada ekonomi kerakyatan.
4. Bagi Penulis yang akan datang penelitian diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan objek penelitian, yaitu antara beberapa bank, agar lebih berkembang lagi dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Adelman, Irma. 1972. *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*, Standford: University Press.
- Ahmad, Ayus. 2009. *Manajemen operasional Bank Syariah*, Cirebon: STAIN Press.
- Ahmad, Ruky. 2003. *SDM Berkualitas Visi Menjadi Realitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmal Tarigan, Azhari. 2011. *Metodologi Peneleitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press.
- Antonio,Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Antonius. 2013. *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah*, Jakarta: LPPBS.
- Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Nasional Pendidikan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.

- Fred R. David, 2010. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba empat.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Produk*, Jakarta: Gema Insane Press.
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hariandja, Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- HAW, 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Joesron, Tati, 2012. *Manajemen Strategik Koperasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Lembaga Kajian Hukum Islam, 1990. *Sejarah dan Perkembangan Metode Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Bnak Indoensia.
- Muchdarsyah, Sinungan. 1995. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, Jogjakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Mursid, M. 2014. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Bumi Aksara Cet Ke-7.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pusranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan Konsep Teori Dan Realita Pustaka*, Jakarta: LP3ES.
- Rahardja, Prathama. 1990. *Uang & Perbankan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahman, Afzalur. 1990. *Economic Doctrines of Islam*, Lahore: Islamic Publication.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Rodinson, M. 1974. *Islam and Capitalis*, London : Allen Lane.
- Sari, Purnama. 2011. *Akad Syariah*. Bandung: Kaifa.

- Simamora, Henry, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN.
- Soemitra, Andri, 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono, 2008. *Metode penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, 2004. *MSDM Strategik*, Yogyakarta: Amus.
- Syakir Sula, Muhammad. 2004. *Asuransi Syariah Life And General*, Jakarta: Gema Insane.
- Syakir, Ahmad. 2015. *Perbankan Syariah*, Medan: UIN-SU.
- Syukron, Ali. 2013. *Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Economic: Ekonomi dan Hukum Islam, Banyuwangi: t.tp.
- Taufiqurokhman, 2016. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Tisnawati, Ernie. 2013. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ubedilah. 2000 *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta, Indonesia: Center for Civic Education.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Weber, Max. 1976. *The Protestant Ethic and the spirit of Capitalism*, London : George Allen & Unwin Ltd.
- Wening Purbatin Palupi Soenjoto “*Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi*” STITNU Al Mojokertoel, Hikmah. Barka: Journal of Islamic Economics and Business
- Wibowo, 2009. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Widjaja, 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom* , Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winardi, J, 2007. *Motivasi dan Permotivasi*, Jakarta: Raja Grafindo.